

MENINGKATKAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI SANKSI BERJENJANG PADA SISWA KELAS V SD

Ucok Setia Siregar

SD Negeri 8 Tebat Karai, Kab Kepahiang

e-mail: ucoksiregar.kph@gmail.com

Abstract: The main objective of this study was to determine the level of discipline and sense of responsibility of students of class V SDN 8. In the first cycle is known that the category of student discipline level value is enough value, the sense of responsibility achieving considerable value, on points chores with a value less. In the second cycle, level of discipline achieving category of very good, the level of responsibility reached very good. An increase in the level of discipline and responsibility of students from the first cycle to cycle to the second because it made improvements on the technique gave the tiered sanctions are varied, with continuous coaching and motivation to the students themselves.

Keywords: discipline, responsibility, sanction

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat disiplin dan rasa tanggung jawab siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai. Pada siklus I ini diketahui bahwa pada katagori tingkat disiplin nilai cukup, katagori rasa tanggung jawab mencapai nilai cukup, poin mengerjakan tugas rumah dengan nilai kurang. Pada siklus II hasilnya diketahui bahwa tingkat disiplin siswa mencapai katagori sangat baik, tanggung jawab siswa mencapai nilai sangat baik, pada katagori mengerjakan tugas rumah nilai pada katagori cukup. Terjadinya peningkatan tingkat disiplin dan tanggung jawab siswa dari siklus I sampai siklus ke II karena dilakukan perbaikan pada teknik dalam memberikan sanksi berjenjang secara bervariasi, pembinaan dengan kontinu serta motivasi kepada siswa itu sendiri.

Kata kunci: disiplin, tanggung jawab, sanksi

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk setiap disiplin ilmu selain membantu siswa berpikir, juga membantu siswa dapat mempertanggungjawabkan berpikirnya tersebut. Dalam pasal 3 undang undang sistem pendidikan nasional disebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang - Undang Sisdiknas, Asa Mandiri 2006; 53). Kenyataan terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak biasa antri, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu,

di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud. Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang home broken, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah. Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

Dari uraian diatas teridentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu (1) Bahwa pendidikan itu adalah suatu proses perkembangan pribadi seseorang yang banyak

dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar seseorang. Faktor luar salah satunya adalah pengaruh lingkungan terhadap diri siswa seperti alat pendidikan, metoda pendidikan, media pendidikan, sarana dan prasarana. Alat pendidikan salah satu diantaranya sanksi yang berjenjang. Hal ini tentu akan memberikan dampak terhadap pola tingkah laku dan kebiasaan siswa di sekolah dan selanjutnya akan dibawa dalam kehidupan selanjutnya. (2) Dalam proses pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator akan sangat memberikan dampak terhadap perilaku dan kebiasaan murid itu sendiri. Sebagai pendidik guru di sekolah akan menjadi teladan bagi anak didik. Sikap dan perilakunya biasanya akan ditiru oleh anak didik. (3) Sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan dasar seharusnya menegakkan tata tertib sekolah seperti pada sekolah formal pada tingkat lebih tinggi. Dengan penegakan peraturan yang berlaku di sekolah tentu akan menjadi kebiasaan bagi siswa itu sendiri untuk belajar bertanggung jawab dan berdisiplin. Sekolah yang tidak menegakkan tata tertib, siswanya akan acuh tak acuh, karena apapun yang mereka (siswa) lakukan tidak akan pernah merasa ada resiko, beban yang akan dikenakan akibat bertingkah laku yang kurang baik atau bertingkah laku yang salah. (4) Di dalam lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari-hari dalam bertingkah laku dan bertindak. Pola tingkah laku itu hendaknya diarahkan kepada etika dan tata krama, sehingga menjadi kebiasaan yang mereka sehari-hari. Jadi semua komponen dan pelaksana yang di sekolah harus pula berpola dan berbuat sesuai dengan etika dan tata krama yang berlaku.

Pada penelitian ini rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut (1) Apakah dengan melalui sanksi berjenjang dapat meningkatkan disiplin siswa, pada siswa Kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015? (2) Apakah melalui sanksi berjenjang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, pada siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015? (3) Bagaimana perilaku siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015 setelah sanksi berjenjang diterapkan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mendeskripsikan melalui sanksi berjenjang dapat meningkatkan disiplin siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun

pelajaran 2014/2015. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan melalui sanksi berjenjang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, pada siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015 (3) Mengetahui dan mendeskripsikan perilaku siswa setelah penerapan sanksi berjenjang pada siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015.

Manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian ini sebagai berikut. (1) Manfaat secara teoritis, manfaat secara teoritik bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat. (2) Bagi siswa, membiasakan diri bersikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam semua tugas dan kegiatan sehari-hari, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri, berdisiplin, memiliki budi pekerti yang luhur dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dihadapinya. (3) Bagi Guru, sebagai dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa tentu akan dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah dan sebagai acuan bawa disiplin dan tanggung jawab tersebut perlu diberikan secara kontinu dan tetap diawasi dalam kesehariannya di sekolah. Disamping itu dapat mengatasi anak-anak yang kurang berdisiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. (4) Bagi Sekolah, dengan tumbuhnya sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan institusional dengan baik.

Dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan lancar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada merupakan penelitian mengenai sikap dan perilaku siswa, maka penelitian yang tepat adalah mulai bulan Juli sampai September, karena pada pertengahan bulan Juli adalah awal siswa sekolah. Pada awal sekolah, siswa biasanya mengikuti orientasi pengenalan lingkungan terutama bagi siswa baru. Khusus untuk kelas tiga dan kelas kelas yang lebih tinggi

merupakan siswa yang sudah mengetahui lingkungan sekolah secara umum. Namun kebiasaan kebiasaan yang kurang positif masih dibawa dari kebiasaan pada kelas kelas sebelumnya. Diharapkan semakin tinggi kelas, tingkat disiplin dan tanggung jawab siswa semakin tinggi pula. Untuk itulah mengapa peneliti memilih waktu yang tepat yaitu antara bulan Juli sampai September pada tahun pelajaran berjalan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui secara jelas peningkatan disiplin dan tanggung jawab melalui sanksi berjenjang. Penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar No 8 Tebat Karai pada tahun pelajaran 2014/2015. Sebagai subyek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini tidak menggunakan teknik sampling. Jadi yang diteliti adalah semua siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015. Sumber data adalah dari siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015, sekaligus sebagai obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan wawancara. Spradly tahun 1980 yang dikutip oleh Dra. Ari Pudjiastuti, M.Pd., Widyaishwara P4TK PKn dan IPS Malang, 2007 menyebutkan, bahwa teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan sistematis dan teratur mengenai objek yang sedang diteliti, observasi menjadi teknik pengumpulan data yang baik bagi penelitian yang ingin menjangkau data tentang perilaku/sikap. Observasi terutama ditujukan untuk memperoleh data berkaitan dengan apa yang dikerjakan (cultural behavior) dan apa yang dibuat dan dipergunakan (cultural artifacts) oleh partisipan. (Spradly, 1980). Bentuk observasi yang peneliti pakai adalah observasi secara langsung. Teknik wawancara, adalah "proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden atau tanpa menggunakan pedoman (guide). Materi wawancara persoalan yang ditanyakan kepada responden berkisar masalah dan tujuan penelitian. (Dra. Ari Pudjiastuti, M.Pd., Widyaishwara P4TK PKn dan IPS Malang, 2007). Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan siswa yang berkaitan dengan disiplin yang dilaksanakan di sekolah dan rasa tanggung jawab setelah diadakannya sanksi berjenjang. Alat yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui lembar pengamatan (observasi) dan lembar

wawancara. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan sanksi berjenjang pada siswa siswa yang kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari hari di sekolah. Prosedur penelitian adalah melalui beberapa tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap observasi sebelum pelaksanaan, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap observasi saat penerapan sanksi berjenjang, (5) tahap evaluasi dari hasil pelaksanaan penelitian, (6) tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pendataan alat pendidikan dalam hal ini yaitu sanksi berjenjang. Sanksi berjenjang adalah salah satu alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan disamping metoda, dan administrasi pendidikan. Penerapan sanksi berjenjang terhadap siswa yang melanggar disiplin dan kurang bertanggung jawab di sekolah hendaknya dilaksanakan secara kontinu, sinergi dan terkoordinasi dengan komponen-komponen yang lain yang ada di sekolah, merupakan keharusan.

Melihat hal-hal tersebut di atas kondisi di SDN 8 Tebat Karai kurang melaksanakan peraturan secara teratur dan belum ada aturan yang jelas mengenai tata tertib yang harus dilakukan oleh siswa. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah, setiap upacara bendera tidak disiplin, banyaknya siswa tidak mengerjakan tugas tugas rumah dan sekolah, kurang menghormati antara teman dan guru, tidak melaksanakan tugas piket dengan teratur, tidak terbiasanya mengantre pada saat menyeter tugas, menyontek pada saat ulangan, di dalam kelas selalu mengganggu teman, berpakaian kurang rapi, tidak terbiasa membuang sampah pada tempatnya, di kelas tidak tertib dan lain-lain. Semua indikator indikator tersebut tentu akan mempengaruhi prestasi siswa dan pada akhirnya mutu dan tujuan pendidikan di sekolah tidak tercapai dengan maksimal. Khususnya kelas V SDN 8 Tebat karai hal ini sangat mempengaruhi prestasi siswa di dalam kelas dan guru selalu mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas dikarenakan faktor faktor tersebut.

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini diawali dengan mengadakan pengamatan dengan pedoman pengamatan yang telah disusun sebelum melakukan penelitian. Setelah data data masuk dan diketahui hasilnya

bahwa tingkat disiplin siswa sangat rendah dibawah nilai rata-rata standar (kurang (D) = 4,0 – 5,4). Nilai rata rata tersebut adalah 5,2. Begitu pula nilai rata rata rasa tanggung jawab siswa dengan rata rata katagori D yaitu dengan nilai 4,9. Dan kalau digabung antara sikap disiplin dan rasa tanggung jawab maka nilainya rata rata 5,1 (D). Pada pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap siswa mengenai hal hal yang harus diperhatikan dalam menuntut ilmu di sekolah terutama sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas, akan menentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Hanya dengan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi kualitas pendidikan di sekolah akan tercapai. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik maka, dalam menerapkan disiplin dan tanggung jawab siswa, perlu diterapkan sanksi berjenjang bagi siswa yang melanggar. Disini peneliti menentukan tingkatan sanksi yang akan diterapkan bagi siswa yang melanggar yaitu, *Kesatu*, Sanksi berupa teguran atau peringatan, *Kedua*, Sanksi Berdiri di depan kelas sambil membaca, *Ketiga*, Sanksi membersihkan halaman sekolah, *Keempat*, Sanksi membersihkan wc dan kamar mandi, *Kelima*, Sanksi fisik jongkok bangun didepan kelas dengan hitungan sendiri, *Keenam*, Sanksi fisik Berlari di halaman sekolah, *Ketujuh*, Sanksi pemanggilan siswa oleh kepala sekolah. *Kedelapan*, Sanksi pemanggilan orang tua siswa. Pemahaman kepada siswa atau obyek penelitian ini dilakukan selama satu minggu. Memasuki tahap pelaksanaan tindakan ini bagi siswa yang melanggar setiap indikator indikator yang telah ditetapkan dalam pedoman pengamatan akan dikenakan sanksi berjenjang sesuai dengan sanksi sanksi tersebut diatas. Dengan ketentuan pelanggaran pertama diterapkan sanksi tingkat I, melanggar yang ke II diterapkan sanksi yang ke II dan seterusnya. Peneliti juga memberikan motivasi dan apresiasi bagi anak yang tidak melanggar, dengan tujuan bagi anak yang melanggar agar termotivasi untuk mencontoh temannya yang tidak melanggar ketentuan tersebut. Pengamatan yang peneliti pergunakan dengan pedoman pengamatan atau observasi dan pedoman konversi nilai atau tolak ukur yang dipakai adalah dengan menggunakan rentangan nilai sebagai berikut:

Sangat baik (A)	= 8,5 – 10
Baik (B)	= 7,0 – 8,4
Cukup (C)	= 5,5 - 6,9
Kurang (D)	= 4,0 – 5,4

Sangat kurang (E) = 0.0 – 3,9”,
(Safari, 2003:54)

Tahap refleksi tindakan, dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada refleksi peneliti harus dapat mengkaji kelemahan dan kelebihan dari penerapan sanksi berjenjang demi untuk meningkatkan tingkat disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah. Disamping itu harus dapat mencari solusi sanksi ataupun cara yang lain yang relevan dalam artian mendidik dan bukan memberikan sanksi yang bersifat balas dendam terhadap siswa. Dengan demikian diharapkan dapat mencapai titik kesempurnaan khususnya dalam meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah. Pada siklus I ini diketahui bahwa pada katagori tingkat disiplin siswa rata rata mencapai nilai cukup yaitu 6,9, kalau ditinjau secara rinci maka pada poin kebiasaan mengantre dengan nilai cukup (6,8) dan pulang dengan tertib dengan nilai rata rata (6,6) . Jadi nilainya masih rendah yaitu nilai cukup (C). Sedangkan pada katagori rasa tanggung jawab siswa mencapai nilai cukup (C) yaitu rata rata nilainya 6,7 dan kalau dilihat secara rinci maka, pada poin menyerahkan tugas tepat waktu masih rendah dengan nilai (C) yaitu nilainya 6,3 pada poin mandiri dengan nilai (C) yaitu nilainya 6,8. Serta pada poin mengerjakan tugas rumah dengan nilai (D) yaitu 5,4, Kalau digabungkan antara tingkat disiplin dan rasa tanggung jawab maka nilainya rata rata 6,8 (cukup). Karena penelitian ini dilakukan secara sinergi dengan guru bidang studi yang lain, yaitu guru bahasa inggris, agama dan bidang studi olah raga. Pada point point tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Dengan adanya kekurangan kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini, maka peneliti mencari solusi pemecahan dengan meningkatkan sanksi sanksi terhadap siswa yang melanggar ataupun dengan cara cara lain namun siswa tidak merasa terpaksa melakukan atau dengan kata lain secara ikhlas. Cara lain yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan kepada siswa, agar mereka secara sadar dan ikhlas melakukan kegiatan yang bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap tugas tugas hariannya.

Memperhatikan kekurangan-kekurangan serta beberapa keberhasilan yang dicapai pada siklus I, maka peneliti melaksanakan siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan, penerapan sanksi berjenjang dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa disekolah pada siklus II ini juga mencatat

hal hal penting yang dipandang perlu dalam rangka meningkatkan kualitas rasa disiplin dan rasa tanggung jawab siswa disekolah. Hal yang dipandang perlu adalah memperbaiki teknik pemberian sanksi berjenjang demi kesempurnaan hasil yang diharapkan. Dari katagori sikap disiplin siswa secara umum terjadi peningkatan, namun ada beberapa poin yang masih perlu mendapat perhatian yaitu pada poin mengerjakan tugas rumah. Sedangkan untuk point pulang dengan tertib sudah cukup bagus. Pada katagori rasa tanggung jawab terdapat poin yang perlu mendapat perhatian yaitu mengerjakan tugas rumah. Tingkat disiplin siswa di sekolah mencapai rata rata 8,6 (dalam katagori sangat baik / A). Sedangkan pada tingkat tanggung jawab siswa mencapai nilai 8,5 (sangat baik / A) . Dan kalau digabungkan antara sikap disiplin dan rasa tanggung jawab maka nilainya rata rata 8,5 (sangat baik / A). Dari kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya bahwa bila mencapai nilai rata rata 8,5 sampai 10, maka dapat dikatakan tingkat disiplin dan tanggung jawab siswa sangat tinggi setelah diterapkan sanksi berjenjang dan mendapat pengawasan secara kontinu dan secara sinergi antara guru guru bidang studi dan komponen komponen yang ada disekolah. Kalau kita lihat perbandingan nilai antara pra penelitian, siklus satu dengan siklus kedua tentu peningkatannya cukup signifikan dari katagori kurang (D) lalu mencapai nilai cukup (C) pada siklus I dan nilai sangat baik (A) pada siklus II. Namun yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa adalah pada poin mengerjakan tugas rumah, yang hanya mampu mencapai hasil katagori cukup yaitu dengan nilai 6,7. Hal ini disebabkan karena anak dirumah kurang mendapat perhatian yang cukup dari orang tua, karena berbagai alasan diantaranya orang tuanya selalu sibuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anaknya belajar dirumah.

Pada siklus pertama nilainya rata rata cukup, hal ini disebabkan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa membutuhkan waktu yang agak lama, karena merubah kebiasaan kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa tidak dapat dirubah secara spontan. Mengubah kebiasaan-kebiasan buruk menjadi yang lebih baik tidak bisa pula dipaksakan secara tiba tiba perlu memberikan pembinaan secara kontinu. Hal inilah menyebabkan penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab disekolah perlu dilaksanakan

secara sinergi antara komponen komponen pendidikan yang ada di sekolah, guru kelas, guru bidang studi, tata usaha , kepala sekolah dan tidak kalah pentingnya orang tua dan masyarakat yang ada di lingkungan anak didik itu berada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut (1) Bahwa melalui penerapan sanksi secara berjenjang dapat meningkatkan disiplin siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015. (2) Bahwa melalui penerapan sanksi secara berjenjang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015. (3) Bahwa melalui penerapan sanksi berjenjang kepada siswa kelas V SDN 8 Tebat Karai tahun pelajaran 2014/2015 sikap dan pola tingkah laku siswa mengalami perubahan dari yang kurang berdisiplin menjadi berdisiplin serta bertanggung jawab.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan di sini yaitu: (1) Bagi guru guru hendaknya dalam memberikan pelajaran selalu memperhatikan sikap disiplin siswa karena hal ini akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dan biasakan dalam memberikan sanksi disertai dengan bimbingan secara kontinu; (2) Kepada orang tua murid hendaknya selalu memperhatikan putra putrinya dalam belajar di rumah; (3) Kepada semua komponen yang terlibat dalam pendidikan di sekolah hendaknya memperhatikan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; (4) Kepada Dinas Pendidikan terkait hendaknya selalu memberikan pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan agar berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku; (5) Kepada semua guru guru hendaknya selalu mencoba menerapkan PTK demi inovasi dan kemajuan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Pudjiastuti, Ari. 2007. *Instrumen Penelitian, Diklat KTI*. Malang
- Rohani, Ahmad, dkk. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosestyah. 1986. *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara

Sukaraman, Heri. 2003. *Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan